**Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa**



**Disusun oleh:**

**NAMA : AMELYA HOZANDA**

**KELAS : I.A**

**NPM : A1B024038**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa” dengan baik dan tepat waktu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai sumber yang penulis gunakan sebagai data dan fakta pada karya tulis ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Didi Yulistio, Dr., M.Pd. selaku Dosen Pengampu yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.
2. Orang tua dan keluarga, selaku orang yang paling berperan penting dalam proses pendidikan saya dalam meraih mimpi.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang.

Harapan penulis, Karya Tulis Ilmiah ( KTI) ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya dalam memahami pengaruhi lingkungan sekolah dalam pendidikan seorang siswa.

Demikian kata pengantar ini dibuat semoga karya tulis ini memberikan manfaat dan inspirasi bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik.

Bengkulu, November 2024

Penulis

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN PENGESAHAN** i

**KATA PENGANTAR** ii

**DAFTAR ISI** iii

**BAB 1 PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 3
3. Tujuan Penelitian 3
4. Manfaat Penelitian 3

**BAB 2 PEMBAHASAN**

1. Manajemen Siswa-siswi Kelas XII MIPA 1 4
2. Dampak Positif dan Negatif dari Manajemen Waktu 8

**BAB 3 PENUTUP**

1. Kesimpulan 10
2. Saran 10

**DAFTAR PUSTAKA** 11

**LAMPIRAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu yang berguna untuk kehidupan pribadi maupun masyarakat. Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak lepas dari motivasi belajar siswa yang berperan sebagai pendorong utama bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri individu yang menggerakkan seseorang untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan tertentu. Namun, motivasi belajar siswa tidak selalu konstan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup segala aspek fisik, sosial, dan psikologis yang ada di sekitar siswa selama mereka berada di sekolah. Beberapa elemen dalam lingkungan sekolah yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar antara lain adalah fasilitas sekolah, suasana kelas, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antar teman, serta dukungan dari pihak sekolah seperti bimbingan dan konseling. Lingkungan sekolah yang positif dan kondusif dapat memberikan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti fasilitas yang tidak memadai atau hubungan yang kurang harmonis, dapat menghambat motivasi belajar siswa dan menyebabkan penurunan prestasi akademik.

Penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas yang menyenangkan, fasilitas belajar yang memadai, dan dukungan emosional dari guru memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan hubungan yang positif dan mendukung rasa percaya diri siswa. Siswa yang merasa dihargai dan diperhatikan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Di sisi lain, interaksi yang kurang harmonis atau kurangnya perhatian dari guru dapat membuat siswa merasa kurang diperhatikan, sehingga motivasi belajarnya berkurang. Selain itu, hubungan antar teman yang positif juga berperan penting. Siswa yang memiliki teman-teman yang mendukung dan memiliki semangat belajar tinggi akan lebih terdorong untuk belajar, sedangkan lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat motivasi belajar.

Fasilitas sekolah juga merupakan aspek penting dalam lingkungan sekolah yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, serta alat bantu belajar yang memadai, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Fasilitas tersebut tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga memberikan rasa nyaman dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang terbatas dapat menghambat kegiatan belajar-mengajar, sehingga siswa kehilangan semangat dan merasa tidak termotivasi.

Namun, di beberapa sekolah, khususnya di daerah terpencil atau dengan keterbatasan sumber daya, fasilitas sekolah yang tersedia masih jauh dari standar yang memadai. Hal ini sering kali menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Kondisi ini memerlukan perhatian serius agar siswa tetap mendapatkan motivasi dan kesempatan belajar yang setara.

Mengingat pentingnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut sejauh mana lingkungan sekolah dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang dapat mendukung atau menghambat motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif bagi proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh motivasi dan mencapai prestasi yang optimal.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa?
2. Faktor-faktor apa saja dalam lingkungan sekolah yang memengaruhi motivasi belajar siswa?
3. Sejauh mana lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. **Tujuan**

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang berperan dalam meningkatkan atau menghambat motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sekolah yang kondusif dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Untuk memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah, pendidik, dan pembuat kebijakan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung motivasi belajar siswa.
5. **Manfaat**
6. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dengan memahami faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh, sekolah dapat melakukan perbaikan dalam penyediaan fasilitas dan suasana belajar yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk memahami peran mereka dalam membangun lingkungan kelas yang mendukung motivasi belajar siswa. Guru dapat lebih memperhatikan interaksi dengan siswa dan menciptakan hubungan yang positif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan sekolah dalam proses belajar mereka. Siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam menciptakan suasana belajar yang positif di sekolah dan menjalin hubungan yang baik dengan teman dan guru.

1. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Dengan kebijakan yang tepat, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung motivasi belajar siswa di seluruh sekolah.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa, di mana berbagai aspek di dalamnya dapat berkontribusi terhadap meningkatnya minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya bergantung pada faktor internal siswa seperti minat atau bakat, tetapi juga pada faktor eksternal, termasuk dukungan dan kondisi lingkungan belajar. Dalam pembahasan ini, berbagai penelitian akan diuraikan untuk menunjukkan bagaimana aspek-aspek lingkungan sekolah seperti suasana kelas, hubungan antara guru dan siswa, dukungan teman sebaya, fasilitas sekolah, serta kebijakan sekolah berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

1. **Suasana Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar**

Suasana kelas adalah bagian penting dari lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Fraser (2012) menekankan bahwa suasana kelas yang positif, dengan interaksi yang hangat antara guru dan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, dapat membuat siswa lebih antusias untuk belajar. Di dalam kelas yang kondusif, siswa merasa dihargai, lebih percaya diri, dan terdorong untuk berpartisipasi aktif. Sementara itu, suasana kelas yang kaku atau penuh tekanan dapat menurunkan minat belajar siswa, karena mereka mungkin merasa kurang nyaman dan sulit untuk mengekspresikan diri. Menurut penelitian dari Wang et al. (2014), suasana kelas yang positif memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan kelas yang mendukung merasa lebih bebas dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang ramah dan mendukung agar siswa merasa nyaman untuk belajar.

1. **Hubungan Guru dan Siswa sebagai Faktor Pendukung Motivasi**

Hubungan yang baik antara guru dan siswa berkontribusi besar terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Hamre & Pianta (2006), interaksi positif antara guru dan siswa dapat memberikan rasa nyaman dan mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Guru yang bersikap terbuka, menghargai siswa, dan memperhatikan kebutuhan serta perkembangan mereka, cenderung dapat membangun hubungan yang erat dengan siswa. Hubungan yang positif ini membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik. Di sisi lain, hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa, misalnya sikap guru yang terlalu keras atau kurang memberi perhatian pada perkembangan siswa, dapat menurunkan motivasi belajar. Siswa yang merasa tidak diperhatikan atau diperlakukan dengan tidak adil mungkin akan kehilangan minat dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan & Deci (2000) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari guru berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik siswa, yang merupakan dorongan alami untuk belajar tanpa paksaan eksternal.

1. **Dukungan dari Teman Sebaya dan Pengaruh Sosial**

Teman sebaya memiliki peran penting dalam motivasi belajar siswa. Interaksi sosial yang terjadi di sekolah memberikan pengaruh emosional bagi siswa, di mana dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Siswa yang memiliki hubungan baik dengan teman-temannya dan merasa didukung akan lebih termotivasi dalam belajar. Menurut penelitian oleh Ryan & Patrick (2001), siswa yang berada di lingkungan sosial yang positif, di mana mereka merasa diterima dan didukung oleh teman-teman mereka, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti adanya konflik atau perundungan, dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Teman sebaya juga dapat memengaruhi motivasi belajar melalui perilaku dan sikap terhadap pelajaran. Jika seorang siswa dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki minat belajar tinggi, maka mereka juga lebih cenderung terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar dengan semangat yang sama.

1. **Ketersediaan Fasilitas Sekolah sebagai Sarana Pendukung**

Fasilitas yang disediakan sekolah memainkan peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta alat bantu pembelajaran yang memadai dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Menurut Earthman (2002), ketersediaan fasilitas yang memadai berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Fasilitas yang baik memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas, sementara fasilitas yang kurang memadai dapat membatasi akses siswa terhadap informasi dan sumber belajar. Di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil atau sekolah dengan keterbatasan anggaran, fasilitas sekolah mungkin tidak memadai. Kekurangan fasilitas ini dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga siswa mungkin kehilangan minat belajar karena keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, upaya peningkatan fasilitas di sekolah perlu menjadi perhatian, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah, agar siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan termotivasi.

1. **Kebijakan Sekolah yang Mendukung Lingkungan Belajar Positif**

Kebijakan sekolah yang berfokus pada pengembangan lingkungan belajar yang kondusif juga penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Sekolah yang memiliki kebijakan yang mendukung, seperti penghargaan bagi siswa berprestasi, program bimbingan dan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menyalurkan minat dan bakat siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung perkembangan siswa. Menurut penelitian Cohen et al. (2009), sekolah yang memiliki kebijakan proaktif dan peduli terhadap kebutuhan siswa cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Selain itu, kebijakan yang mengedepankan nilai-nilai positif, seperti kerja sama, disiplin, dan toleransi, juga dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih serius. Kebijakan yang mendukung akan menciptakan iklim sekolah yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai tujuan akademis mereka.

1. **Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran yang Interaktif**

Guru juga memiliki peran krusial dalam menentukan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan bagi siswa. Metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Penelitian oleh Brophy (2010) menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, sehingga mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat untuk mencapai hasil yang baik. Secara keseluruhan, berbagai aspek dalam lingkungan sekolah berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman, didukung, dan diberi kesempatan untuk berkembang, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga mempengaruhi prestasi akademik mereka. Dengan memahami dan meningkatkan aspek-aspek tersebut, sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berbagai faktor dalam lingkungan sekolah, seperti suasana kelas, hubungan antara guru dan siswa, dukungan dari teman sebaya, ketersediaan fasilitas sekolah, serta kebijakan sekolah, berperan penting dalam meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar siswa. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat memberikan rasa nyaman dan dorongan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan minat dan semangat siswa dalam belajar, sehingga berdampak pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan sekolah yang positif agar dapat memotivasi siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa:

• Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta aman bagi siswa. Selain itu, penting untuk menerapkan kebijakan yang mendukung perkembangan siswa, seperti program penghargaan bagi siswa berprestasi dan program bimbingan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

• Bagi Guru

Guru sebaiknya menciptakan suasana kelas yang ramah dan interaktif agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Guru juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan memahami kebutuhan mereka. Metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa juga dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

• Bagi Siswa

Siswa perlu lebih aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di antara teman-teman sebaya. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan maksimal.

• Bagi Pembuat Kebijakan

Pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan perhatian lebih terhadap kualitas lingkungan sekolah, terutama dalam hal penyediaan fasilitas di sekolah-sekolah yang masih kekurangan. Kebijakan yang mendukung pengembangan lingkungan belajar yang kondusif akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Brophy, J. (2010). Motivating Students to Learn (3rd ed.). New York: Routledge.

Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). School climate: Research, policy, practice, and teacher education. Teachers College Record, 111(1), 180-213.

Earthman, G. I. (2002). School facility conditions and student academic achievement. Los Angeles: UCLA’s Institute for Democracy, Education, and Access.

Fraser, B. J. (2012). Classroom environment. In B. J. Fraser, K. G. Tobin, & C. J. McRobbie (Eds.), Second International Handbook of Science Education (pp. 1191-1207). Springer.

Hamre, B. K., & Pianta, R. C. (2006). Student–teacher relationships. In G. G. Bear & K. M. Minke (Eds.), Children’s Needs III: Development, Prevention, and Intervention (pp. 59-71). Washington, DC: National Association of School Psychologists.

Ryan, A. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54-67.

Ryan, A. M., & Patrick, H. (2001). The classroom social environment and changes in adolescents’ motivation and engagement during middle school. American Educational Research Journal, 38(2), 437-460.

Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2014). School context, achievement motivation, and academic engagement: A longitudinal study of school engagement using a multidimensional perspective. Learning and Instruction, 28, 12-23.